

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media dan bahasa, serta praktisi pendidikan, modul ajar yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 80,83% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan. Meskipun terdapat beberapa saran perbaikan dari validator, seperti penyempurnaan materi, perbaikan tata letak, penyederhanaan bahasa, dan penyesuaian kegiatan pembelajaran, seluruh masukan tersebut telah digunakan sebagai dasar revisi.
2. Kepraktisan modul ajar materi pertumbuhan dan perkembangan cabai Hiyung berdasarkan angket respons peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 88,30% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Biologi.
3. Pengaruh modul ajar materi pertumbuhan dan perkembangan Cabai Hiyung berdasarkan hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,106 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbasis potensi lokal Cabai Hiyung belum terbukti lebih berpengaruh

secara statistik dibandingkan bahan ajar yang digunakan pada kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

1. Bagi guru, disarankan menggunakan modul ajar sebagai alternatif bahan ajar serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti *Problem Based Learning* (PBL) atau *Inquiry Learning* di karena keduanya berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan serta memahami konsep.
2. Bagi peserta didik, diharapkan memanfaatkan modul ajar secara mandiri, aktif mengerjakan setiap aktivitas dan latihan yang tersedia, serta berdiskusi dengan guru maupun teman kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menyempurnakan modul ajar dengan menambahkan aktivitas pembelajaran lebih menekankan pada indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kegiatan analisis, evaluasi, pemecahan masalah, dan penyusunan argumen. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jumlah sampel yang lebih besar, waktu implementasi yang lebih panjang, serta dipadukan dengan model pembelajaran yang mendukung berpikir kritis sehingga pengaruh modul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan.